

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berkualitas adalah proses pembelajaran menyeluruh dan berkelanjutan. Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal, baik dari segi akademis, non-akademis, dan karakter. Pendidikan berkualitas juga menyiapkan peserta didik untuk masa depan dengan membekali mereka kemampuan beradaptasi, keterampilan kerja yang dibutuhkan, dan kesadaran sebagai warga negara yang aktif. Pendidikan berkualitas harus inklusif, terdiferensiasi, dan didukung oleh sistem yang kuat, seperti guru berkualitas, kurikulum relevan, sarana prasarana memadai, dan pendanaan yang mencukupi. Pendidikan berkualitas adalah investasi untuk masa depan bangsa yang maju dan sejahtera.

Pendidikan menurut Islam adalah proses pencerdasan dan pembentukan pribadi Muslim yang seutuhnya. Berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits, pendidikan Islam bertujuan melahirkan insan yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki ilmu pengetahuan luas. Pendidikan Islam tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Pengetahuan agama menjadi landasan utama, diiringi pengembangan akal budi, keterampilan hidup, dan budi pekerti luhur. Proses pendidikan Islam menekankan penanaman nilai-nilai moral dan spiritual, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kasih sayang. Pembentukan karakter mulia menjadi fokus utama, diiringi penguasaan ilmu pengetahuan umum dan teknologi. Pendidikan Islam memandang manusia sebagai makhluk holistik yang terikat dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala, sesama manusia, dan alam semesta. Pendidikan Islam melahirkan insan yang berwawasan luas, beramal saleh, dan berkontribusi positif bagi kemajuan masyarakat. Singkatnya, pendidikan Islam mengantarkan manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat, dengan memadukan ilmu pengetahuan dan akhlak mulia. Sebagaimana Allah berfirman dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Ayat tersebut menjelaskan mengenai penciptaan manusia serta pentingnya sebuah ilmu pengetahuan. Allah Allah Subhanahu Wa Ta'ala juga memerintahkan seluruh umatnya untuk tidak berhenti belajar. Manusia dapat mampu membuktikan kekuasaan dan kebesaran Allah Subhanahu Wa Ta'ala dengan berbekal ilmu. Ilmu pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan. Menurut Suyitno (2021:214) pendidikan adalah usaha sadar memberi bantuan yang terbatas dalam arti waktu dan pencapaiannya.

Tahun pelajaran 2022/2023 Kurikulum Merdeka belajar resmi digunakan bagi sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pendekatan yang dilakukan agar peserta didik bisa memilih sendiri pelajaran yang diminati. Fokus dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan jenjang pendidikannya. Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Pendidikan di Indonesia lebih menekankan kepada aspek pengetahuan. Kurikulum merdeka ingin menekankan pendidikan Indonesia pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

Dasar hukum penerapan kurikulum merdeka belajar adalah Surat Keputusan (SK) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka

Pemulihan Pembelajaran. SK itu memuat enam belas poin utama. Salah satunya ialah tentang kurikulum yang disederhanakan pada pendidikan dasar dan menengah. Struktur kurikulumnya dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kebijakan pemerintah menganjurkan agar menerapkan kurikulum merdeka belajar supaya peserta didik tidak merasa terbebani dalam proses pembelajaran.

Kurikulum merdeka menekankan pada pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Pemerintah merancang proyek supaya peserta didik tidak hanya mengetahui pengetahuan hanya dengan membaca, akan tetapi mengalaminya sendiri dalam rangka mendukung tercapainya profil pelajar pancasila. Kurikulum merdeka belajar diadakan guna mendorong peserta didik dalam pengembangan dirinya dalam membentuk sikap peduli terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya, serta mendorong kepercayaan dirinya supaya mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Keputusan Kemendikbudristek Nomor 56/M/2022 menjelaskan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka memasukkan sub elemen menjaga lingkungan alam sekitar sebagai bagian proyek penguatan pelajar pancasila yang harus dilaksanakan oleh sekolah.

Hak dan kewajiban masyarakat terkait pengelolaan lingkungan hidup sebagai wujud menjaga lingkungan alam sekitar tertuang dalam UU Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yaitu

lingkungan yang baik dan sehat adalah bagian hak asasi manusia, pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, serta partisipasi dan keadilan (Pasal 65).

Pancasila adalah dasar negara Republik Indonesia. Semua warga negara diwajibkan memahami dan mengamalkan Pancasila serta menjadikan Pancasila sebagai pegangan hidup. Pancasila tidak sebatas pada konteks pengetahuan belaka, namun harus sampai pada bagaimana mengaplikasikan dalam kehidupan yang nyata (Dyah M. Sulistyati, 2021: 2). Pendidikan di Indonesia semestinya mengarah pada terwujudnya pelajar yang mampu berpikir kritis, komprehensif, dan bangga dengan jati dirinya sebagai anak Indonesia. Karakteristik Pelajar Indonesia adalah pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai norma-norma Pancasila.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila (Rizky Satria, 2022:5). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran projek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Pendidik dapat tetap melaksanakan pembelajaran berbasis projek di kegiatan mata pelajaran (intrakurikuler). Pembelajaran berbasis projek di intrakurikuler bertujuan mencapai Capaian Pembelajaran (CP), sementara projek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan mencapai kompetensi profil pelajar Pancasila.

Kompetensi profil pelajar memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0 (Ahmad Zamroni, 2022: 2). Ki Hadjar Dewantara mengungkapkan bahwa mempelajari pengetahuan saja tidak cukup, pelajar perlu menggunakan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata. Contoh dalam kehidupan sehari-hari,

misalnya anak berdoa sebelum makan, terbiasa mengucapkan salam, berani mengungkapkan pendapat, bisa bekerjasama, tidak memilih-milih teman, bangga dengan jati dirinya, bertanggung jawab membereskan mainan setelah main, suka tantangan, dan tidak mudah menyerah.

Peduli terhadap lingkungan alam sekitar merupakan salah satu sub elemen dari elemen akhlak kepada alam yang merupakan bagian dari dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia yaitu akhlak kepada alam. Pelajar Indonesia mengejawantahkan akhlak mulia dalam tanggung jawab, rasa sayang dan pedulinya terhadap lingkungan alam sekitar. Pelajar Indonesia menyadari bahwa dirinya adalah salah satu di antara bagian-bagian dari ekosistem bumi yang saling mempengaruhi. Peserta didik juga menyadari bahwa sebagai manusia, ia mengemban tugas dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan (Yogi Anggraena, 2020:36). Peduli terhadap lingkungan alam sekitar membuat peserta didik menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitarnya agar alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat ini maupun generasi mendatang.

Peserta didik juga senantiasa reflektif, memikirkan dan membangun kesadaran tentang konsekuensi atau dampak dari perilakunya terhadap lingkungan alam. Kesadarannya ini menjadi dasar untuk membiasakan diri menerapkan gaya hidup peduli lingkungan, sehingga secara aktif berkontribusi untuk menjaga kelestarian lingkungannya. Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kognitif peserta didik (Ana Andriani dan Muntohar, 2022:99).

Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam, kelangsungan perikehidupan. Lingkungan adalah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup. Segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung juga merupakan pengertian lingkungan (Sihadi Darmo Wihardjo & Henita Rahmayanti, 2021:2).

Pada kenyataannya telah banyak lingkungan di sekitar kita yang mengalami kerusakan dan bencana yang ditimbulkan oleh perilaku manusia karena tidak memperhatikan hubungan dirinya dengan alam lingkungannya, kerusakan ekosistem lautan maupun daratan disebabkan karena manusia tidak menyadari keharusan hubungan yang mestinya terjalin dengan seimbang antara dirinya dengan alam lingkungannya. Allah berfirman dalam Surat Ar-Rum ayat 41 (Kemenag, 2019:588) :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (Q. S. Ar Rum: 41)

Peneliti melakukan observasi awal di SD Negeri 01 Slati, Banjarnegara dengan mengamati kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Peneliti menemukan beberapa persoalan diantaranya masih dijumpai lingkungan sekolah yang gersang, tidak tertata dengan baik sehingga menyebabkan pemandangan tidak indah. Lingkungannya tidak sehat, sampah berserakan, tidak tersedianya air bersih yang cukup, dan fasilitas toilet di lingkungan sekolah pun belum memadai. Laila Ziadatul Khusna (2019) menjelaskan bahwa permasalahan utama dalam melaksanakan budaya cinta lingkungan di sekolah adalah kurangnya kesadaran warga sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Peneliti juga melihat masih ada peserta didik yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Peserta didik masih terlihat kurang peduli dengan lingkungan di sekitarnya. Tampak juga ada peserta didik yang memetik daun tanaman yang ada di halaman sekolah. Pada saat jam istirahat, terlihat ada

beberapa peserta didik yang mengotori dinding sekolah menggunakan tangan yang kotor. Hal ini diperkuat oleh penelitian Anang Ma'ruf, dkk (2022) yang menyatakan bahwa permasalahan utama dari penanaman cinta lingkungan di sekolah adalah kurangnya keasadaran peserta didik dalam membuang sampah pada tempatnya.

Peneliti juga melihat ada peserta didik yang memetik ranting tanaman yang ada di pot. Hal tersebut tentu dapat merusak tanaman yang seharusnya dirawat oleh seluruh warga sekolah. Peneliti juga melihat ada sampah yang dibuang di sela-sela tanaman.

Kondisi ini akan berpengaruh terhadap situasi sekolah sehingga menjadi tidak kondusif dalam melakukan berbagai aktivitas di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, SD Negeri 01 Slati merupakan sekolah dasar yang berupaya menanamkan sikap cinta lingkungan alam sekitar. SD Negeri 01 Slati memilih tema Gaya Hidup Berkelanjutan dalam Program Proyek Penguatan Pelajar Pancasila yang diikuti oleh kelas 1,2,4,5 yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum menjadi salah satu alat untuk menanamkan budaya cinta lingkungan di pendidikan formal (sekolah). Hal ini dipertegas oleh penelitian yang dilakukan tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan formal di sekolah merupakan salah satu tempat yang baik untuk menerapkan betapa pentingnya menjaga dan merawat lingkungan. Hal ini dipertegas pernyataan Thanh & Van Toan, 2023 yang menyatakan:

“Building awareness of environmental protection among university students is necessary not only for the goal of comprehensive education of the future generation but also for spreading awareness in the community about environmental protection to behave civilly with the environment”.

Membangun kesadaran terhadap perlindungan lingkungan hidup di kalangan peserta didik diperlukan tidak hanya untuk tujuan pendidikan komprehensif generasi mendatang tetapi juga untuk menyebarkan kesadaran di masyarakat tentang perlindungan lingkungan hidup agar dapat berperilaku

sopan terhadap lingkungan hidup. Pada kegiatan Program Proyek Penguatan Pelajar Pancasila tersebut peserta didik dibiasakan untuk mencintai lingkungan alam sekitar sesuai dengan tingkatan kelas. Kelas 1,2 peserta didik diberikan materi antara lain tentang lingkungan bersih dan kotor serta pengelompokan sampah organik dan anorganik. Kelas 4,5 peserta didik diberikan materi tentang pengelolaan sampah menjadi barang yang memiliki nilai guna. Mereka tidak hanya belajar secara teori tetapi juga melalui praktik.

Setiap pagi kegiatan membersihkan kelas dan halaman sekolah yang dilakukan oleh regu piket belum berjalan dengan baik. Regu piket yang seharusnya bertanggung jawab menjaga kebersihan kelas selama satu hari penuh kadang datang terlambat dan lupa jika mendapat giliran piket kelas. Sekolah tersebut membudayakan kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab seluruh warga sekolah, bukan semata-mata tanggung jawab petugas kebersihan. Seluruh peserta didik juga belajar untuk merawat tanaman yang ada di depan kelas, namun hal tersebut belum berhasil karena masih banyak peserta didik yang justru merusak tanaman yang ada di sekolah. Penanaman karakter peduli lingkungan juga ditanamkan dengan membiasakan anak untuk mencuci tangan saat jam istirahat dan mencuci tangan sebelum makan maupun sesudah makan. Seluruh peserta didik juga dibiasakan untuk menjaga kebersihan kamar mandi maupun tempat cuci tangan. Kebersihan sekolah merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah tanpa terkecuali. Peserta didik harus dibiasakan untuk lebih peka terhadap kebersihan tanpa mengandalkan petugas kebersihan di sekolah.

Latar belakang permasalahan yang terjadi dari hasil pengamatan maupun wawancara melandasi peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sub Elemen Menjaga Lingkungan Alam Sekitar Melalui Budaya Cinta Lingkungan (Studi Kasus di SD Negeri 01 Slati Banjarnegara).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka didapatkan identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan alam sekitar. Anak-anak mungkin tidak memahami dampak negatif dari perilaku yang merusak lingkungan.
2. Pengelolaan sampah di sekolah dasar yang merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah berjalan kurang efektif, sehingga mengarah pada pembuangan sampah yang tidak benar. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari lingkungan sekitar sekolah.
3. Penggunaan lahan di sekolah dasar tidak dioptimalkan untuk tujuan pelestarian lingkungan. Beberapa lahan sekolah dapat digunakan untuk kegiatan yang berpotensi merusak lingkungan.
4. Keterlibatan peserta didik dalam inisiatif pelestarian lingkungan di sekolah dasar masih kurang. Diperlukan motivasi dan partisipasi aktif dari peserta didik untuk menjaga lingkungan alam sekitar.
5. Materi pendidikan lingkungan yang diajarkan di sekolah dasar terbatas atau tidak mencukupi. Kualitas pendidikan lingkungan perlu ditingkatkan.
6. SD Negeri 01 Slati sudah berupaya melaksanakan penanaman karakter peduli lingkungan dengan menjaga lingkungan alam sekitar dengan menggunakan program Budaya Cinta Lingkungan.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi permasalahan yaitu lingkungan yang akan diteliti yaitu dengan menganalisis implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila sub elemen menjaga lingkungan alam sekitar melalui Budaya Cinta Lingkungan di SD Negeri 01 Slati.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sub-elemen menjaga lingkungan alam sekitar melalui Budaya Cinta Lingkungan di SD Negeri 01 Slati Banjarnegara?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sub-Elemen Menjaga Lingkungan Alam Sekitar Melalui Budaya Cinta Lingkungan di SD Negeri 01 Slati Banjarnegara?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sub elemen menjaga lingkungan alam sekitar melalui Budaya Cinta Lingkungan di SD Negeri 01 Slati Banjarnegara.
2. Untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sub-Elemen Menjaga Lingkungan Alam Sekitar melalui Budaya Cinta Lingkungan di SD Negeri 01 Slati Banjarnegara.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Secara teoritis:
Memberikan gambaran pelaksanaan dan masukan dalam pelaksanaan sikap menjaga lingkungan alam sesuai dengan visi dan misi sekolah.
2. Secara praktis:
 - a. Bagi Kepala Sekolah:
Memberikan masukan mengenai pelaksanaan penanaman sikap menjaga lingkungan alam.

b. Bagi Guru:

- 1) Memberikan masukan kepada guru dalam penanaman sikap menjaga lingkungan alam.
- 2) Memotivasi guru untuk mengintegrasikan penanaman sikap menjaga lingkungan alam. dalam pembelajaran.

c. Bagi Peserta didik

- 1) Memberi informasi bagi peserta didik tentang sikap menjaga lingkungan alam yang dikembangkan oleh sekolah.
- 2) Meningkatkan motivasi bagi peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan sikap menjaga lingkungan alam.

